



## Pemberdayaan Keluarga dalam Perawatan Gigi dan Mulut melalui Home Visit di Desa Gerung

Maria Rumbai<sup>1\*</sup>, Niki Aulia Wahidah<sup>2</sup>, Masirun Hamdan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Keperawatan, Politeknik Kesehatan Mataram, Indonesia

<sup>1</sup> [maria.rumbai95@gmail.com](mailto:maria.rumbai95@gmail.com); <sup>2</sup> [wahidah.aulia@gmail.com](mailto:wahidah.aulia@gmail.com); <sup>3</sup> [hamdanmas@gmail.com](mailto:hamdanmas@gmail.com)

\* Corresponding Author: Maria Rumbai

### ABSTRACT

Perawatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam kesehatan yang seringkali terabaikan, terutama di daerah pedesaan. Desa Gerung, sebagai salah satu desa yang memiliki akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan, menghadapi tantangan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut warganya. Oleh karena itu, program Pemberdayaan Keluarga dalam Perawatan Gigi dan Mulut melalui Home Visit ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan keluarga dalam merawat gigi dan mulut anggota keluarganya. Melalui pendekatan home visit, tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi langsung kepada keluarga mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut, teknik fungsional dalam menyikat gigi yang benar, serta pencegahan penyakit gigi dan mulut seperti karies dan penyakit periodontal. Aktivitas ini melibatkan tenaga kesehatan yang berkompeten untuk memberikan konsultasi, demonstrasi, serta distribusi bahan edukasi berupa brosur dan alat perawatan gigi. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perawatan gigi dan mulut, serta terciptanya kebiasaan sehat dalam keluarga yang dapat berlanjut setelah program selesai. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di daerah pedesaan yang kurang terjangkau oleh fasilitas kesehatan.

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



### Article History

Received 2025-01-19

Revised 2025-02-11

Accepted 2025-02-15

### Keywords

pemberdayaan keluarga, perawatan gigi dan mulut, home visit, edukasi kesehatan, desa Gerung.

## 1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan, yang sering kali terabaikan dalam masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Data menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, mengganggu kemampuan berbicara, makan, serta menyebabkan rasa sakit yang mengurangi produktivitas (Hasan et al., 2019). Beberapa penyakit gigi dan mulut, seperti karies dan penyakit periodontal, dapat dicegah dengan perawatan yang tepat sejak dini (Hidayati & Rahmawati, 2017). Namun, kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut menjadi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di daerah terpencil, seperti Desa Gerung.

Desa Gerung merupakan salah satu desa yang terletak di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Berdasarkan survei awal, banyak masyarakat di desa ini yang belum memiliki kesadaran yang cukup mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut (Halim & Sugiarto, 2020). Kurangnya fasilitas kesehatan gigi dan tenaga profesional yang tersedia juga turut mempengaruhi rendahnya tingkat perawatan gigi di kalangan masyarakat. Hal ini mengakibatkan tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut, terutama pada anak-anak dan lansia yang rentan terhadap masalah kesehatan mulut (Yuliani et al., 2018).

Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi masalah ini adalah dengan pemberdayaan keluarga dalam perawatan gigi dan mulut melalui program home visit. Home visit merupakan metode yang efektif untuk memberikan edukasi langsung kepada keluarga mengenai cara merawat gigi dan mulut dengan benar. Pendekatan ini telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait kesehatan gigi dan mulut (Wahyuni et al., 2019). Program home visit memungkinkan tenaga kesehatan memberikan informasi dan demonstrasi langsung kepada keluarga di rumah mereka, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pemberdayaan keluarga, diharapkan setiap anggota keluarga dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut, serta memiliki keterampilan untuk menerapkan teknik perawatan yang benar di rumah. Menurut Dewi (2020), pendekatan berbasis keluarga ini mampu memperkuat pola hidup sehat yang berkelanjutan. Selain itu, peran serta keluarga dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat mengurangi angka penyakit gigi dan mulut yang dapat berkembang menjadi masalah kesehatan yang lebih serius.

Program ini juga bertujuan untuk menanggulangi keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan gigi di Desa Gerung. Dengan adanya home visit, diharapkan keluarga dapat lebih mandiri dalam merawat gigi dan mulut tanpa harus bergantung pada kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan. Menurut Rizki et al. (2021), pendekatan ini memiliki potensi untuk memperbaiki status kesehatan gigi di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh layanan kesehatan.

Sebagai salah satu model pemberdayaan masyarakat, program ini juga menargetkan terciptanya perubahan perilaku yang dapat berlanjut setelah kegiatan selesai. Edukasi yang diberikan dalam program ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif keluarga dalam proses belajar, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang pentingnya perawatan gigi dan mulut (Sulistiyono & Arum, 2022). Dengan demikian, diharapkan program ini dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Gerung.

Selain itu, pemberdayaan keluarga dalam perawatan gigi dan mulut memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Supriyanto & Cahyani (2020), program yang berbasis pada edukasi keluarga ini dapat menciptakan pola hidup sehat yang akan menurun kepada generasi berikutnya. Keluarga yang memahami pentingnya perawatan gigi dan mulut akan lebih mungkin untuk menurunkan kebiasaan sehat tersebut kepada anak-anak mereka.

Keberhasilan program pemberdayaan keluarga ini juga dapat dijadikan model yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan kondisi serupa. Menurut Santoso & Nugroho (2020), keberhasilan pemberdayaan keluarga dalam perawatan gigi dan mulut di satu daerah dapat menjadi contoh yang bermanfaat untuk mengembangkan program serupa di daerah lainnya yang memiliki tantangan yang sama. Program ini juga dapat mempercepat tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional, khususnya dalam hal pencegahan penyakit gigi dan mulut.

Dengan demikian, tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Desa Gerung dalam merawat gigi dan mulut mereka. Melalui pendekatan home visit, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan keterampilan yang memadai untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara mandiri. Pemberdayaan keluarga dalam perawatan gigi dan mulut akan menjadi fondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan berdaya.

## 2. Metode Pelaksanaan

Program Pemberdayaan Keluarga dalam Perawatan Gigi dan Mulut melalui Home Visit di Desa Gerung dilaksanakan dengan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan kerjasama antara tim pengabdian masyarakat dan masyarakat setempat. Tahap pertama dari pelaksanaan program ini adalah tahap persiapan, di mana tim mengidentifikasi sasaran yang

akan menerima kunjungan rumah (home visit) dan mengumpulkan data awal mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Hal ini dilakukan melalui survei dan wawancara dengan warga desa untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka mengenai perawatan gigi dan mulut serta masalah kesehatan yang mereka hadapi. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat agar mereka mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Tahap kedua adalah penyuluhan dan edukasi yang dilakukan secara langsung kepada keluarga melalui home visit. Dalam tahap ini, tim pengabdian masyarakat terdiri dari dokter gigi, perawat, dan ahli kesehatan masyarakat yang mendatangi rumah-rumah warga yang telah terpilih sebagai sasaran. Setiap keluarga yang dikunjungi diberi materi edukasi berupa informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, tanda-tanda masalah kesehatan gigi, serta cara yang tepat untuk merawat gigi dan mulut. Edukasi dilakukan dengan metode yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan budaya lokal. Selain itu, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar juga dilakukan, menggunakan alat peraga seperti gigi palsu dan sikat gigi.

Selain memberikan edukasi, pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan awal terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut anggota keluarga. Tim kesehatan melakukan pemeriksaan sederhana untuk mendeteksi adanya masalah seperti karies gigi atau gusi berdarah. Jika ditemukan masalah yang lebih serius, warga diberikan informasi mengenai langkah-langkah yang perlu diambil, seperti perawatan lebih lanjut di puskesmas atau rumah sakit terdekat. Pada setiap kunjungan, tim juga mendistribusikan bahan edukasi berupa brosur yang berisi informasi penting tentang perawatan gigi, serta alat perawatan gigi seperti sikat gigi, pasta gigi, dan benang gigi, yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap keluarga.

Tahap ketiga adalah pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam merawat gigi dan mulut secara mandiri. Pelatihan ini dilaksanakan dengan cara memberikan sesi interaktif, di mana warga diajarkan teknik penyikatan gigi yang benar dan pentingnya menghindari konsumsi makanan yang dapat merusak gigi, seperti makanan manis. Sesi ini juga mengajarkan teknik pemeliharaan gigi bagi anak-anak dan lansia, yang memiliki kebutuhan perawatan khusus. Partisipasi keluarga sangat dianjurkan dalam pelatihan ini, dengan harapan mereka bisa menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran dan kebiasaan sehat di lingkungan rumah mereka.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Setelah beberapa minggu pasca home visit, tim pengabdian melakukan kunjungan ulang untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi pada tingkat pengetahuan, kebiasaan, dan kondisi kesehatan gigi dan mulut keluarga. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, pengamatan, serta pemeriksaan ulang terhadap kondisi gigi dan mulut warga. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memberikan umpan balik kepada masyarakat dan memastikan bahwa program pemberdayaan ini memberikan dampak yang berkelanjutan. Selain itu, tim juga bekerja sama dengan perangkat desa untuk merancang program keberlanjutan yang dapat dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat dengan dukungan dari pemerintah setempat.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan program pemberdayaan keluarga dalam perawatan gigi dan mulut dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Desa Gerung. Program ini tidak hanya berfokus pada penyuluhan satu kali, tetapi lebih pada pemberdayaan keluarga agar mereka dapat menerapkan perawatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Program pemberdayaan keluarga dalam perawatan gigi dan mulut melalui home visit di Desa Gerung dilaksanakan selama enam bulan dengan melibatkan 50 keluarga sebagai sasaran utama. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, termasuk langkah-langkah pencegahan penyakit gigi dan mulut yang umum terjadi, seperti karies dan penyakit periodontal. Tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dokter gigi dan tenaga kesehatan lainnya memberikan penjelasan langsung mengenai teknik menyikat gigi yang benar, pentingnya rutin memeriksakan gigi, serta peran keluarga dalam merawat kesehatan gigi dan mulut anggota keluarga.

Setelah kegiatan edukasi awal, dilakukan home visit untuk memberikan demonstrasi langsung dan memantau perilaku perawatan gigi dan mulut di rumah. Setiap keluarga diberikan brosur informasi tentang teknik menyikat gigi yang benar dan jadwal kunjungan rutin untuk memeriksa kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan gigi untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi dan mulut anggota keluarga. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga sudah mulai memperhatikan kebersihan gigi dan mulut, meskipun ada beberapa anggota keluarga yang masih kurang teredukasi mengenai pentingnya perawatan gigi secara menyeluruh.

#### 3.2 Pembahasan

Pemberdayaan keluarga melalui pendekatan home visit merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat, khususnya dalam hal perawatan gigi dan mulut (Amin, 2018; Fitriani, 2019). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman keluarga tentang pentingnya perawatan gigi dan mulut, serta praktik menyikat gigi yang lebih baik setelah mengikuti program ini.

Salah satu aspek penting yang diperhatikan dalam program ini adalah teknik menyikat gigi yang benar. Menurut penelitian oleh Haryanto (2020), teknik menyikat gigi yang salah dapat menyebabkan penumpukan plak dan meningkatkan risiko penyakit gigi. Oleh karena itu, pelatihan yang diberikan kepada keluarga mengenai teknik menyikat gigi yang benar sangat penting. Tim pengabdian memberikan demonstrasi menggunakan model gigi agar keluarga dapat lebih mudah memahami langkah-langkah yang tepat dalam menjaga kebersihan gigi.

Pemeriksaan gigi yang dilakukan selama home visit juga memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan gigi masyarakat di Desa Gerung. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa masih ada beberapa anggota keluarga yang mengalami gigi berlubang dan tanda-tanda penyakit gusi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada peningkatan kesadaran mengenai perawatan gigi, masih diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan akses perawatan gigi yang lebih baik, termasuk pemeriksaan rutin di puskesmas atau klinik gigi terdekat. Hal ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Rahayu (2017), yang menyatakan bahwa pemeriksaan gigi rutin merupakan langkah pencegahan utama dalam mencegah penyakit gigi dan mulut.

Selain itu, distribusi brosur edukasi mengenai perawatan gigi dan mulut terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Dalam penelitian oleh Sari et al. (2019), penggunaan media edukasi berupa brosur terbukti dapat mempercepat pemahaman masyarakat mengenai cara merawat kesehatan gigi dan mulut dengan benar. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap perawatan gigi secara mandiri di rumah.

Meskipun ada peningkatan dalam pengetahuan dan perilaku perawatan gigi, tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas kesehatan gigi yang memadai di daerah pedesaan. Seperti yang dijelaskan oleh Wulandari et al. (2020), akses terhadap layanan kesehatan gigi di daerah pedesaan masih sangat terbatas, sehingga masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pemeriksaan gigi secara rutin. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini perlu didukung dengan penyediaan fasilitas kesehatan gigi yang lebih baik di desa-desa terpencil.

Selain itu, faktor sosial dan ekonomi juga turut mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan ini. Dalam beberapa kasus, keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi cenderung kurang memprioritaskan perawatan gigi dan mulut. Penelitian oleh Kusuma (2018) menunjukkan bahwa keterbatasan biaya menjadi salah satu hambatan utama dalam mengakses layanan kesehatan gigi di daerah pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemerintah yang lebih mendukung dalam hal aksesibilitas layanan kesehatan gigi, termasuk subsidi untuk pemeriksaan dan perawatan gigi.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan keluarga ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perawatan gigi dan mulut. Peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku jangka panjang dalam menjaga kesehatan gigi, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat di Desa Gerung. Program ini juga dapat dijadikan model untuk program pemberdayaan kesehatan gigi dan mulut di desa-desa lain yang memiliki kondisi serupa.

#### 4. Kesimpulan

Program pemberdayaan keluarga dalam perawatan gigi dan mulut melalui home visit di Desa Gerung berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Meskipun terdapat tantangan dalam hal akses fasilitas kesehatan gigi, program ini menunjukkan potensi besar untuk diterapkan di daerah pedesaan sebagai upaya preventif dalam mengurangi prevalensi penyakit gigi dan mulut. Keberlanjutan dan dukungan dari pemerintah serta masyarakat sangat diperlukan untuk memperkuat dampak positif program ini.

#### Daftar Pustaka

- Amin, F. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesadaran kesehatan gigi melalui pendekatan berbasis komunitas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 114-121.
- Dewi, F. P. (2020). *Pemberdayaan keluarga dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut di daerah terpencil*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 212-220.
- Fitriani, D. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku perawatan gigi masyarakat. *Jurnal Gigi Indonesia*, 14(1), 23-29.
- Halim, N., & Sugiarto, H. (2020). *Peran keluarga dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut di desa*. *Jurnal Kesehatan Desa*, 12(1), 45-50.
- Haryanto, A. (2020). Teknik menyikat gigi yang benar untuk mencegah penyakit gigi dan mulut. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 8(3), 45-50.
- Hasan, F., Abdullah, M., & Putra, M. (2019). *Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan gigi di masyarakat*. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 14(2), 99-105.
- Hidayati, N., & Rahmawati, A. (2017). *Penyuluhan kesehatan gigi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perawatan gigi dan mulut*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(4), 135-140.
- Kusuma, P. (2018). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap akses layanan kesehatan gigi di daerah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Desa*, 12(4), 67-72.
- Rahayu, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan masyarakat dalam perawatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 78-85.

- 
- Rizki, D., Wijaya, E., & Purwanto, J. (2021). *Evaluasi program home visit dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut di daerah pedesaan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 11(2), 155-162.
- Santoso, S., & Nugroho, A. (2020). *Model pemberdayaan keluarga dalam perawatan gigi dan mulut di daerah terpencil*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 15(1), 77-84.
- Sari, A., Nugroho, D., & Widodo, E. (2019). Efektivitas media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perawatan gigi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(1), 34-40.
- Sulistiyono, A., & Arum, P. (2022). *Pemberdayaan keluarga dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut melalui home visit*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 8(3), 245-250.
- Supriyanto, I., & Cahyani, R. (2020). *Pengaruh pemberdayaan keluarga dalam kesehatan gigi terhadap pola hidup sehat masyarakat desa*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 18(1), 60-65.
- Wahyuni, N., Sari, L., & Hariani, A. (2019). *Penerapan program home visit dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pedesaan*. Jurnal Pengembangan Kesehatan, 9(2), 33-39.
- Wulandari, I., Astuti, R., & Hadi, T. (2020). Akses layanan kesehatan gigi di desa: Tantangan dan solusi. *Jurnal Kesehatan Pedesaan*, 10(1), 50-58.
- Yuliani, M., Pratiwi, S., & Fitria, M. (2018). *Prevalensi penyakit gigi dan mulut pada anak di desa Gerung*. Jurnal Kesehatan Anak, 6(1), 101-107.